

Hubungan Peran Orang Tua dan Peraturan Sekolah dengan Perilaku Pencegahan Merokok pada Siswa SMP di Berbah Sleman Yogyakarta

The Relationship Of The Role Of Parents And School Regulations With Smoking Prevention Behavior In Junior High School Students In Berbah Sleman Yogyakarta

Dwi Widiyaningsih^{1*}, Fadhilah Asyarifah², Norra Hendarni Wijaya³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global

Informasi Artikel

Submit: 31 – 05 – 2024

Diterima: 18 – 06 – 2024

Dipublikasikan: 15 – 07 – 2024

ABSTRACT

WHO states that, the standard age of prevalence of tobacco smoking aged 15 years and over is 39.5%, meaning that today's smokers are not only adults but also teenagers. The number of male smokers is 76.1% and the number of female smokers is 2.8%. Every year, around 225,700 people in Indonesia die from smoking or other tobacco-related diseases. So that Indonesia is the third largest cigarette user in the world. Adolescent smoking behavior can be limited by parental support and regulations at school, with the role of parents who participate in warning their children not to smoke at an early age, this can reduce the risk of smoking as adults and with school regulations this can reduce the risk of smoking in adulthood. This can control the prevention of smoking behavior which is more dangerous. Prevention of smoking behavior in adolescents is not only done on one side, so when the two sides are between at home and at school it will be a continuous thing so that the level of prevention of smoking behavior in adolescents can be overcome. The increase in smoking behavior in adolescents according to Riskesdas 2018 was 1.9% from 2013 (7.2%) to 2018 (9.1%) an increase of approximately 20%. This study aims to determine the relationship between the role of parents and school regulations with smoking prevention behavior in students at SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The research population is 220 students at Muhammadiyah 1 Berbah Junior High School, Sleman Yogyakarta. The sampling technique used is probability sampling, namely 69 respondents, data collection using questionnaires. Data analysis using Chi Square Test. There is a significant (significant) relationship between the role of parents and smoking prevention behavior, namely $p \text{ value} = 0.013 < \alpha = 0.05$ and there is a relationship between school rules and smoking prevention behavior, $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$.

Keywords: parents, school rules, behaviour, smoking prevention

ABSTRAK

WHO menyatakan bahwa, usia standar prevalensi merokok tembakau usia 15 tahun ke atas sebesar 39,5% artinya perokok dewasa ini tidak hanya orang dewasa melainkan sudah mengenai remajanya. Jumlah perokok laki-laki sebesar 76,1% dan jumlah perokok perempuan sebesar 2,8%. Setiap tahun, sekitar 225.700 orang di Indonesia meninggal akibat rokok atau penyakit lain yang berkaitan dengan tembakau. Sehingga

*Alamat Penulis Korespondensi:

Dwi Widiyaningsih, S.KM,
M.Kes.; Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Surya Global, Jl.
Ringroad Selatan, Mutihan,

Wirokerten, Banguntapan, Bantul,
DIY, Indonesia 55194.
Phone: 082225977412.
Email: widiya23juni@gmail.com

Indonesia menjadi negara terbesar ketiga pengguna rokok di dunia. Perilaku merokok remaja dapat dibatasi dengan adanya dukungan orang tua dan peraturan yang ada di sekolah, dengan adanya peran orang tua yang turut serta memperingatkan anaknya untuk tidak merokok pada saat usia dini maka hal ini dapat mengurangi resiko merokok pada saat dewasa dan dengan adanya peraturan sekolah hal ini dapat mengendalikan pencegah perilaku merokok yang lebih berbahaya. Pencegahan perilaku merokok pada remaja tidak hanya dilakukan pada satu sisi saja, jadi ketika dua sisi antara di rumah dan di sekolah itu akan menjadi hal yang berkesinambungan sehingga tingkat pencegahan perilaku merokok pada remaja dapat diatasi. Peningkatan perilaku merokok pada remaja menurut Riskesdas 2018 sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) peningkatan sebesar kira-kira 20%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan peraturan sekolah dengan perilaku pencegahan merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta berjumlah 220. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu 69 responden, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Uji *Chi Square*. Terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan merokok yaitu nilai $p = 0,013 < \alpha = 0,05$ dan terdapat hubungan antara peraturan sekolah dengan perilaku pencegahan merokok yaitu nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Kata kunci: orang tua, peraturan sekolah, perilaku, pencegahan merokok

PENDAHULUAN

World Health Organization / WHO (2015) menyatakan bahwa, usia standar prevalensi merokok tembakau usia 15 tahun ke atas 39,5%, rata-rata regional 24,8%, rata-rata global 21,9% dengan jumlah perokok laki-laki sebesar 76,1% dan jumlah perokok sebesar perempuan 2,8% (1).

Data terbaru dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan sudah pernah menggunakan produk tembakau: 19,2% pelajar saat ini merokok dan di antara jumlah tersebut, 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran. Data GYTS juga menunjukkan hampir 7 dari 10 pelajar melihat iklan atau promosi rokok di televisi atau tempat penjualan dalam 30 hari terakhir, dan sepertiga pelajar merasa pernah melihat iklan di internet atau media sosial (2).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok tertinggi ketiga di dunia, di bawah China dan India. Setiap tahun, sekitar 225.700 orang di Indonesia meninggal akibat merokok atau penyakit lain yang berkaitan dengan tembakau. Hari Tanpa Tembakau Sedunia diperingati oleh WHO, negara-negara anggota, dan mitra-mitra setiap tanggal 31 Mei. Kampanye global tahun 2020 ini bertujuan untuk membantah mitos-mitos dan memberdayakan generasi muda dengan pengetahuan yang diperlukan untuk melawan taktik-taktik industri yang dirancang untuk menarik remaja agar merokok. Bertentangan dengan tren global berkurangnya penggunaan tembakau, survey nasional yang diadakan pada tahun 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa penggunaan tembakau di Indonesia masih tergolong tinggi di kalangan dewasa dan remaja.

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan karena tingkat penggunaannya masih tinggi di Indonesia. Pada saat sekarang ini, kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga semakin marak pada kalangan anak dan remaja. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 Tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) peningkatan sebesar kira-kira 20%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (3).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan (Riskesdas) 2018, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masuk ke dalam 15 besar angka perokok tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 31,6 %. Dalam hal ini, Kota Yogyakarta merupakan penyumbang kedua tertinggi tingkat perokok dalam provinsi yakni sebesar 26,2 % (3).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi merokok secara nasional adalah 24,3%. Prevalensi merokok menurut jenis kelamin, dimana prevalensi pada laki-laki 47,3% dan perempuan 1,2%. Menurut kelompok umur, prevalensi tertinggi pada usia 30-34 tahun sebesar 32,2%, sedangkan pada usia muda/ perokok pemula (< 19 tahun) sebesar 13,4%. Menurut tempat tinggal, prevalensi merokok di pedesaan dan perkotaan tidak terlalu jauh berbeda namun demikian di pedesaan sedikit lebih tinggi (25,8%) dibandingkan dengan perkotaan (23,0%) (4).

Begitu juga di Sleman tingkat atau angka prevalensi merokok remaja di kabupaten ini masih tinggi, hal ini tidak terlepas dari peran orang tua dalam pencegahan perilaku merokok. Dimana dimasa pandemi ini anak-anak tidak bersekolah/sekolah online, intensitas bertemu dengan orang tua jauh lebih tinggi sehingga diharapkan peran orang tua ini juga akan mampu meningkatkan pencegahan merokok pada remaja.

Menghilangkan kebiasaan merokok di tengah masyarakat Indonesia tidaklah mudah. Bahkan merokok sudah dilakukan oleh kalangan remaja yang masih berusia sekolah. Padahal, kandungan dalam rokok terbukti berbahaya bagi kesehatan tubuh hingga menyebabkan kematian. Guna menekan angka merokok di kalangan remaja usia sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mencanangkan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015 (5) .

Menurut Pasal 1 ayat (4) pada Permen tersebut, yang dimaksud kawasan tanpa rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, dan atau mempromosikan rokok. Sedangkan sasaran kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah diterangkan pada Pasal 3, yakni mencakup kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta pihak lain di dalam lingkungan sekolah. Kawasan tanpa rokok bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan bebas rokok. Oleh sebab itu, sekolah wajib memasukkan larangan terkait rokok dalam aturan tata tertib sekolah. Pihak sekolah juga dilarang melakukan segala bentuk iklan, promosi, dan kerjasama apapun dengan perusahaan rokok untuk segala kegiatan di dalam sekolah. Berdasarkan data Susenas tahun 2017 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman masuk dalam jumlah remaja (usia 13-15 tahun) tertinggi ke-2 setelah Kabupaten Bantul. Dimana dengan jumlah remaja (usia 13-15 tahun) sebesar 99,93% (4).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan 28 siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah menunjukkan bahwa, dari 28 siswa 10 siswa pernah merokok, 10 siswa yang masih merokok sampai saat ini dan 8 siswa tidak pernah merokok, disamping perilaku merokok tersebut bahwa adanya larangan merokok oleh orang tua. Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Berbah bahwa sekolah ini juga memiliki aturan- aturan yang harus di patuhi oleh semua siswanya, diantara aturan tersebut adalah larangan untuk merokok, apabila terdapat siswa yang melanggar maka akan dikenakan sanksi yaitu teguran pertama dan kedua siswa diberi sanksi membersihkan lingkungan sekolah sedangkan jika sudah ketiga kalinya maka sekolah akan memanggil orang tua ke sekolah.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta pada bulan Desember 2021 – Februari 2022. Populasi penelitian adalah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta berjumlah 220. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu 69 responden, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Uji analisis Univariate dan Bivariate (*Chi-Square*), sedangkan dalam pengolahan data penelitian menggunakan SPSS 16.0.

HASIL

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi dilakukan untuk mengelompokan data karakteristik responden yang ada kedalam beberapa kategori dari tiap variabel terhadap hasil penelitian yang meliputi, umur responden, dan kelas responden. yang didapat dari kuisioner kemudian diolah menggunakan SPSS versi 16 dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Umur

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	12-14	37	53,6
2	15-16	32	46,4
	Jumlah	69	100%

Dari hasil penelitian pada Tabel 1 distribusi frekuensi dan persentase umur responden diatas diketahui bahwa distribusi responden terbanyak berada pada kelompok umur 12-14 tahun yaitu 37 siswa dengan persentase 53,6% dan kelompok 15-16 tahun yaitu 32 siswa dengan persentase 46,4%.

Kelas

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Kelas Responden

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Kelas VII	24	34,8
2	Kelas VIII	24	34,8
3	Kelas IX	21	30,4
	Jumlah	69	100%

Dari hasil penelitian pada Tabel 2 distribusi frekuensi dan persentase kelas responden diatas diketahui bahwa distribusi responden pada kelas VII yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase 34,8% kelas VIII yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase 34,8% dan kelas IX sebanyak 21 siswa dengan persentase 30,4%.

Analisis Univariat

Peran Orang Tua Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta.

Tabel.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Orang Tua Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	47	68,12
2	Cukup	21	30,43
3	Kurang	1	1,44
	Jumlah	69	100 %

Berdasarkan Tabel 3 dari penelitian menggunakan kuisioner pada peran orang tua siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta, dapat diketahui dari 69 responden peran orang tua responden pada kategori baik sebanyak 47 siswa dengan persentase 68,12% siswa diikuti dengan peran orang tua yang cukup sebanyak 21 siswa dengan persentase 30,43% dan peran orang kurang sebanyak 1 dengan persentase 1,44%.

Peraturan Sekolah Di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peraturan Sekolah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berperan	39	56,52
2	Tidak Berperan	30	43,48
	Jumlah	69	100 %

Berdasarkan Tabel 4 dari penelitian menggunakan kuesioner peraturan sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta, dapat diketahui dari 69 responden peraturan sekolah pada kategori berperan sebanyak 39 siswa dengan persentase 56,52% diikuti dengan jumlah peraturan sekolah tidak berperan sebanyak 30 siswa dengan persentase 43,48%.

Perilaku Pencegahan Merokok Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pencegahan Merokok

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berperilaku	59	85,51
2	Tidak Berperilaku	10	14,49
	Jumlah	69	100 %

Berdasarkan Tabel 5 dari penelitian menggunakan kuesioner perilaku pencegahan merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta, dapat diketahui dari 69 responden perilaku pencegahan merokok pada kategori berperilaku sebanyak 59 dengan persentasi 85,51% diikuti dengan jumlah perilaku pencegahan merokok tidak berperilaku sebanyak 10 siswa dengan persentase 14,49%.

Analisis Bivariat

Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Merokok Pada Siswa Laki-laki

Tabel 6. Hasil Uji *Chi Square* Peran Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Merokok

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-	8,728 ^a	2	,013
Likelihood Ratio	6,693	2	,035
Linear-by-Linear Association	6,168	1	,013
N of Valid Cases	69		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,14.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* dengan tingkat *signifikan* 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,013 sehingga nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta.

Peraturan Sekolah dengan Perilaku Pencegahan Merokok Pada Siswa

Tabel 7. Hasil Uji *Chi Square* Peraturan Sekolah Dengan Perilaku Pencegahan Merokok

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15,203 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	12,633	1	,000		
Likelihood Ratio	18,915	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	14,983	1	,000		
N of Valid Cases	69				

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* dengan tingkat **signifikan** 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 sehingga nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara peraturan sekolah dengan perilaku pencegahan merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran orang tua dengan perilaku pencegahan merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian responden dengan kategori kurang dengan perilaku pencegahan merokok tidak berperilaku sebanyak 1 siswa (100,0%) dan perilaku pencegahan merokok berperilaku sebanyak 0 siswa (0,0%). Kemudian untuk kategori cukup dengan perilaku pencegahan merokok tidak berperilaku sebanyak 5 siswa (23,8%) dan perilaku pencegahan merokok berperilaku sebanyak 16 siswa (76,2%). Dan untuk kategori baik dengan perilaku pencegahan merokok tidak berperilaku sebanyak 4 siswa (8,5%) dan perilaku pencegahan merokok berperilaku sebanyak 43 siswa (91,5%). Jadi total yang perilaku pencegahan merokok tidak berperilaku ada 10 siswa dengan persentase 14,5% sedangkan yang perilaku pencegahan merokok berperilaku ada 59 siswa dengan persentase 85,5%.

Berdasarkan hasil analisis korelasi didapatkan nilai *P value* yang diperoleh hasil uji *chi square* dengan tingkat **signifikan** 5% diperoleh nilai *P value* sebesar 0,013 sehingga nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Suharyanta, Dwi Widiyaningsih, Sugiono (2018) , yang melakukan penelitian dengan judul peran orang tua, tenaga kesehatan, dan teman sebaya terhadap pencegahan perilaku merokok remaja mendapatkan hasil analisis korelasi *kendall tau* antara setiap variabel bebas, dapat dilihat dari nilai signifikannya ($P < 0,010$ atau $0,001 < 0,010$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada korelasi antara peran orang tua dengan pencegahan perilaku merokok. Hasil uji (*R* hitung) sebesar 0,367 yang berada pada interval 0,26-0,50 yang menandakan tingkat korelasinya sedang. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran orang tua dengan pencegahan perilaku merokok (6).

Orang tua atau keluarga merupakan kelompok pertama yang dimiliki oleh anak. Pada periode awal kehidupan yaitu masa bayi hingga prasekolah, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Orang tua berpengaruh terhadap proses pembentukan kepribadian anak, standar perilaku, dan dalam pembentukan sistem nilai. Pada saat terjadi konflik nilai pada anak, maka anak akan menggunakan dan menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dalam keluarga untuk mengatasi konflik tersebut (7).

Orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan kemandirian, kepribadian dan standar perilaku anak usia sekolah. Pada masa sekolah atau masa kanak-kanak pertengahan ini, control orang tua sangat diperlukan karena anak belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah diluar diri sendiri (8).

Di dalam BKKBN tahun 2012 dijelaskan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pendidik, pendorong, panutan, teman, pengawas dan konselor bagi anaknya (9).

Perilaku anak merupakan dampak dari pola asuh orang tua. Pola asuh adalah tata cara mendidik dan memelihara serta membimbing keluarga, sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua harus meletakkan moral, etika dan perilaku yang baik pada anak-anaknya sehingga tercipta sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Orang tua adalah contoh dan model bagi remaja, namun bagi orangtua yang kurang tahu tentang kesehatan secara tidak langsung mereka telah mengajarkan perilaku atau pola hidup yang kurang sehat. Banyaknya remaja yang merokok salah satu pendorongnya adalah dari pola asuh orang tua mereka yang kurang baik, contohnya saja perilaku orang tua yang merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak-anaknya secara turun-temurun (10).

Dalam tingkatan rumah tangga terdapat beberapa indikator PHBS dimana hal ini digunakan sebagai acuan untuk mengenali keberhasilan praktek PHBS. Indikator tersebut meliputi, persalinan yang ditolong tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang bayi dan bairta secara berkala, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok didalam rumah (11).

Hubungan peraturan sekolah dengan perilaku pencegahan merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian responden dengan kategori tidak berperilaku dengan perilaku pencegahan merokok tidak berperilaku sebanyak 10 siswa (33,3%) dan perilaku pencegahan merokok berperilaku sebanyak 20 siswa (66,7%). Kemudian untuk kategori berperilaku dengan perilaku pencegahan merokok tidak berperilaku sebanyak 0 siswa (0,0%) dan perilaku pencegahan merokok berperilaku sebanyak 39 siswa (100,0%). Jadi total yang perilaku pencegahan merokok tidak berperilaku ada 10 siswa dengan persentase 14,5% sedangkan yang perilaku pencegahan merokok berperilaku ada 59 siswa dengan persentase 85,5%.

Berdasarkan hasil analisis korelasi didapatkan nilai *P value* yang diperoleh hasil uji *chi square* dengan tingkat *signifikan* 5% diperoleh nilai *P value* sebesar 0,000 sehingga nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara peraturan sekolah dengan perilaku pencegahan merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana Mahendrani (2013) yang melakukan penelitian dengan judul hubungan faktor lingkungan dan pendidikan orang tua dengan kebiasaan merokok remaja di Kabupaten Madiun. Penelitian ini didapatkan ada hubungan antara peraturan sekolah dengan kebiasaan merokok remaja. Hasil uji statistik nilai *P value* 0,009 ($p < 0,05$). Adapun responden dilihat dari kebijakan sekolah dalam kategori mematuhi aturan, lebih banyak yang tidak memiliki kebiasaan sebesar 70,58% karena sebagian besar mengetahui adanya larangan merokok di lingkungan dan pihak sekolah juga membuat larangan menjual rokok di kantin, koperasi atau bentuk penjualan lain di lingkungan sekolah (12).

Penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Rahmasari (2020), penelitian dengan judul pengaruh pola asuh orang tua, peraturan sekolah, dan peran guru terhadap karakter siswa dengan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi (studi kasus pada SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan sekolah berpengaruh positif terhadap karakter siswa sebesar 31,60%. Uji moderasi menunjukkan ekstrakurikuler mampu memoderasi dengan memperlemah hubungan peraturan sekolah sebesar 26,63%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peraturan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa dan ekstrakurikuler mampu memoderasi dengan memperlemah peraturan sekolah terhadap karakter siswa (13).

Selain itu penelitian lain yang dilakukan As'ari (2018), penelitian dengan judul pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 3,061 > dari tabel 1,66543 dan nilai signifikasinya dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,003 (14).

Kebijakan kesehatan merupakan serangkaian tindakan pemerintah yang ditetapkan melalui suatu jaringan keputusan yang saling berhubungan dan membentuk suatu strategi / pendekatan untuk

mempengaruhi faktor-faktor penentu di sektor kesehatan dalam hubungannya dengan isu-isu strategis agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (15,16,17).

Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang mana di dalamnya terkandung peraturan terkait kawasan tanpa rokok. Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar menjadi salah satu sasaran penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) (5).

Peraturan sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak muda yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Peraturan-peraturan yang ada di sekolah dibuat untuk mengikat tingkah dari perilaku siswa, salah satunya yaitu perilaku merokok. Dimana diharapkan siswa mampu mentaati peraturan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah, tidak hanya itu dibuatnya peraturan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan perilaku pencegahan merokok pada siswa.

Disamping itu perlunya ada peran sekolah, dimana pentingnya peran sekolah bagi remaja yang tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, lebih dari itu sekolah menjadi sarana untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak remaja sehingga dalam kehidupannya menjadi pribadi yang budi pekerti luhur dan menghindari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari tatanan norma dan hukum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan antara peran orang tua dan peraturan sekolah dengan perilaku pencegahan merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara peraturan sekolah dengan perilaku pencegahan merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta.

SARAN

Dapat disarankan kepada para orang tua agar menjadi model yang baik untuk anak-anak sehingga dapat perilakunya dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pihak sekolah lebih menegakkan peraturan bagi seluruh warga sekolah untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami haturkan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kapanewon Berbah Sleman, segenap civitas SMP Muhammadiyah 1 Berbah, dan segenap Civitas Akademika STIKes Surya Global Yogyakarta.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan dalam ranah apapun yang dapat menimbulkan rasa malu bagi salah satu penulis pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Pusat Informasi Data Kesehatan. 2015.
2. WHO. Tubuh tembakau. 2019;1. Available from: WHO/NMH/PND/19.1
3. Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. 2018;1–100. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
4. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018. 2018;

5. Kebudayaan Kpd. Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Sekolah. Indonesia; 2015.
6. Suharyanta D, Widiyaningsih D, Sugiono. Peran Orang Tua , Tenaga Kesehatan , Dan Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Remaja. *J Manaj Kesehat Yayasan RS Dr Soetomo* [Internet]. 2018;4(1):8–13. Available from: <http://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/96>
7. Kieran O. Identifying Emotional and Psychological Abuse: A Guide For Childcare Professionals. McGraw Hill Education: Open University Press; 2006.
8. D.L W. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6. 6th ed. Jakarta: EGC; 2002.
9. Harjati. Peran orang tua dalam kepribadian anak. Jakarta: Permata Pustaka; 2013.
10. Solihin, Nyorong M, Nur'aini, Siregar DMS. Perilaku Merokok pada Remaja dan Faktor Penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. *J Ilmu dan Teknol Kesehat Terpadu* [Internet]. 2023;3(1):21–30. Available from: <https://ejurnal.poltekkes-tanjungpinang.ac.id/index.php/jksti/article/download/74/57>
11. Dewi R, Widowati R, Indrayani T. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap Pencegahan Covid-19. *Heal Inf J Penelit*. 2020;12(2):131–41.
12. Maharendrani R. Hubungan Faktor Lingkungan Dan Pendidikan Orangtua Dengan Kebiasaan Merokok Remaja Di Kabupaten Madiun. *digilib.uns.ac.id* [Internet]. 2013; Available from: <https://eprints.uns.ac.id/15499/>
13. Rahmasari K. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Peraturan Sekolah, Dan Peran Guru Terhadap Karakter Siswa Dengan Ekstrakurikuler Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Kebangsaan Raja Permaisuri Bainun, Ipoh Malaysia) [Internet]. Semarang; 2020. Available From: <https://Lib.Unnes.Ac.Id/29614/1/7101413025.Pdf>
14. As'ari Ng. No Title pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *J Ekobis Dewantara*. 2018;1(6):64–76.
15. Dachi Ra. Proses Dan Analisis Kebijakan Kesehatan (Suatu Pendekatan Konseptual). Yogyakarta: Deepublish; 2017.
16. Fitriyani U, Hidayati IN, Sukmawati M, Puspitasari N, Rohma AS, Kisnawaty SW. Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tentang Penerapan Metode Diet Yang Baik Bagi Kesehatan. *Media Gizi Ilmiah Indonesia*. 2023 Feb 28;1(1):10-22. DOI:<https://doi.org/10.62358/mgii.v1i1.6>.
17. Furry S, Hartanti D, Arifin M. Hubungan Perilaku Merokok, Aktivitas Fisik, Obesitas Sentral dengan Kejadian Hipertensi pada Polisi Perokok Di Polsek Tugu, Kota Semarang. *Media Gizi Ilmiah Indonesia*. 2024 Feb 15;2(1):11-21. DOI: <https://doi.org/10.62358/mgii.v2i1.15>.